

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Rafly Satrio¹, Kiki Anggar Wati², Anardia Destiyana³, Rudi Sanjaya⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pamulang, Indonesia

Jl. Surya Kencana No. 1, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

Koresponden email: raflysatrio2608@gmail.com¹, kikianggarwati123@gmail.com²,
anardiadestiyana23@gmail.com³, dosen02253@unpam.ac.id⁴

Abstract. Diverse human needs require individuals, especially students, to manage their personal finances wisely. However, the increasingly ingrained hedonistic lifestyle among students has the potential to influence their financial behavior. This study aims to analyze the influence of a hedonistic lifestyle on students' financial management behavior. Students often have greater financial freedom after entering college, but also face challenges in managing their personal finances, especially with increasing access to consumptive consumption. This study uses a quantitative descriptive approach. The results of the analysis show that a hedonistic lifestyle has a negative influence on financial management behavior, where students who tend to have a consumptive lifestyle show lower financial management skills. These findings are expected to be the basis for providing better financial literacy education for students.

Keywords: Hedonism Lifestyle, Financial Management, Students, Consumptive Behavior, Financial Literacy

Abstrak. Kebutuhan manusia yang beragam mengharuskan individu, terutama mahasiswa, untuk mengelola keuangan pribadi secara bijak. Namun, gaya hidup hedonisme yang semakin mengakar di kalangan mahasiswa berpotensi mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Mahasiswa sering kali memiliki kebebasan finansial yang lebih besar setelah memasuki perguruan tinggi, namun juga menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi, terutama dengan meningkatnya akses pada konsumsi yang bersifat konsumtif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan, di mana mahasiswa yang cenderung memiliki gaya hidup konsumtif menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih rendah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk memberikan edukasi literasi keuangan yang lebih baik bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Gaya Hidup Hedonisme, Manajemen Keuangan, Mahasiswa, Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia dalam hidup sangat beragam, meliputi kebutuhan primer dan sekunder. Setiap individu maupun masyarakat pada umumnya akan melakukan kegiatan konsumsi setiap hari. Aktivitas konsumsi ini timbul dari keinginan untuk memperoleh barang dan jasa guna mencapai kepuasan pribadi. Pengelolaan keuangan pribadi adalah salah satu aspek manajemen keuangan yang mencakup proses perencanaan, pengaturan, dan pengendalian keuangan individu atau keluarga. Pada dasarnya, semakin baik seseorang dalam mengelola keuangannya, semakin besar peluang untuk mencapai kebebasan finansial. Proses ini dimulai dengan penyusunan rencana keuangan yang tepat. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan pribadi dianggap sangat penting. Dengan manajemen keuangan yang baik, setiap

individu dapat menghindari perilaku konsumsi yang berlebihan (Chotimah & Rohayati, 2015). Menurut Rasyid (2012), perencanaan keuangan pribadi merupakan pengembangan dan implementasi rencana jangka panjang untuk mencapai kesuksesan keuangan. Apabila kita sedang merencanakan sebuah pengeluaran, menabung, atau menginvestasikan uang kita, perencanaan keuangan akan membantu kita dalam membuat keputusan yang tepat baik itu keputusan kecil maupun keputusan besar. Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi, yaitu proses dimana seorang individu memenuhi kebutuhan hidup dengan mengelola sumber daya keuangannya secara terstruktur dan sistematis (Rumianti & Launtu, 2022). Bagi sebagian orang, mengelola keuangan pribadi mungkin dianggap tidak perlu dipelajari lagi karena sudah menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari. Namun, banyak dari kita yang belum menyadari bahwa masih ada pengetahuan yang kita butuhkan untuk mencapai pengelolaan keuangan yang optimal. Dengan mengatur keuangan pribadi, setiap individu dapat memahami tujuan yang ingin dicapai dan menggunakan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapainya. Ketika pengelolaan keuangan pribadi dilakukan secara maksimal, individu akan mampu merencanakan masa depan mereka secara bertanggung jawab dan mewujudkannya (Yushita, 2017).

Mahasiswa merupakan generasi penerus suatu bangsa, dan mahasiswa sebenarnya memegang peranan yang sangat penting bagi bangsa ini. Karena mahasiswa merupakan penerus negara, maka keturunan negara ini akan menjadi lebih baik. Mahasiswa merupakan sekelompok orang yang memperoleh status karena menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Vinasty *et al.*, 2024). Mahasiswa adalah calon intelektual atau intelektual muda di tengah masyarakat dan sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Berdasarkan pandangan ini, mahasiswa adalah status yang diperoleh individu karena menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan diharapkan menjadi generasi intelektual. Namun, di era ini, banyak mahasiswa yang tampaknya mulai melupakan identitas dan tujuan pendidikan mereka. Padahal, mahasiswa sebenarnya merupakan tulang punggung bangsa dan pendorong pembaruan menuju masa depan yang lebih baik (Simamora *et al.*, 2014).

Gaya hidup hedonisme memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, yang merupakan generasi muda paling rentan terhadap pengaruh perkembangan zaman dan modernitas. Mahasiswa sebagai generasi muda dengan cepat menyerap dan mengadopsi teknologi serta mengikuti perubahan zaman, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku mereka. Perilaku ini kemudian berkembang menjadi gaya hidup dan budaya yang diterima dan diminati oleh kalangan muda. (Pulungan *et al.*, 2018). Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan diri, seperti ketidakmampuan untuk bersikap bijak dalam penggunaan

uang, kesulitan mengontrol diri saat bergaul dengan orang lain, serta ketidakmampuan menghadapi perubahan secara bijaksana, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa masih tergolong rendah (Ulfah *et al.*, 2020). Dalam hal ini, mahasiswa sebagai anak muda cenderung lebih menyukai berbelanja dan menghabiskan seluruh uangnya untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosial atau pergaulan, dan dapat mengikuti tren fashion anak muda masa kini. Perubahan perilaku karena gaya hidup yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan teknologi.

Kehidupan mahasiswa banyak yang bertentangan dengan situasi keuangan keluarga mereka, tetapi mereka mendorong diri untuk membandingkan diri mereka dengan orang lain di sekitar mereka, yang mungkin matang secara finansial. Hal ini karena gengsi mereka mendorong mereka untuk selalu mencari informasi tentang gaya hidup dan perilaku konsumtif terkini, agar tidak ketinggalan, yang tanpa sadar merusak kepercayaan orang tua mereka, dimana dana yang dikirimkan untuk menghidupi diri mereka sebenarnya digunakan untuk bersenang-senang. mengakibatkan lebih sedikit dana yang dikirim atau bahkan benar-benar habis sebelum waktu pengiriman berikutnya. (Parmitasari *et al.*, 2018). Banyak para remaja dan mahasiswa rela mengeluarkan uang untuk menutupi semua kebutuhan pembelian produk tersebut tanpa memikirkan manfaatnya. Mereka lebih cenderung membeli barang karena keinginan dan kesenangan, bukan karena kebutuhan. Hal ini dikarenakan mereka masih belum mengerti dan belum memahami tentang sejauh mana pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya (Shalahuddinta, 2014).

2. KAJIAN PUSTAKA

- **Perilaku Konsumtif**

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, tidak jarang manusia lebih mementingkan faktor emosi dari pada faktor rasionalnya, atau lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan, manusia tidak lagi membeli barang hanya semata-mata untuk membeli dan mencoba produk, walau sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan produk tersebut (Nofitriani, 2020). Menurut Engel (dalam Pramudiana, 2017), perilaku konsumtif merupakan tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut. Perilaku konsumtif memiliki berbagai bentuk, yang ditandai oleh tindakan seseorang dalam menggunakan produk secara tidak optimal. Artinya, saat suatu produk belum sepenuhnya digunakan, individu tersebut beralih ke produk lain dengan fungsi serupa. Selain

itu, perilaku konsumtif mencerminkan pola hidup yang didorong dan dikendalikan oleh keinginan untuk memenuhi hasrat atau kesenangan semata (Sangaji & Sopiha, 2014). Perilaku konsumtif dari seseorang bisa digambarkan pada beberapa aspek berikut (Rahmat *et al.*, 2020):

- a. Pembelian impulsif merupakan pembelian konsumen yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa didasari pertimbangan yang jelas;
- b. Pembelian berlebihan merupakan pembelian konsumen yang tidak ada kejelasan dan hanya menghambur-hamburkan uang;
- c. Pembelian tidak rasional merupakan pembelian konsumen yang tidak melihat pada kebutuhan dan hanya mempertimbangkan gengsi semata.

- **Gaya Hidup Hedonisma**

Menurut Cleopatra (2015), gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya (Zakia *et al.*, 2022). Selain itu, gaya hidup hedonisme membuat individu memandang kesenangan dan kenikmatan sebagai tujuan utama dalam hidup. Sesuai dengan pendapat sebelumnya, gaya hidup hedonisme adalah pola hidup yang menjadikan kesenangan sebagai tujuan utama, karena aktivitas yang dilakukan hanya berfokus pada pencarian kenikmatan hidup (Wijaya dan Yuniarinto, 2015). Dengan begitu, gaya hidup hedonisme dapat diartikan sebagai pola hidup yang mencari kesenangan dan menganggap kesenangan adalah tujuan hidup. Hedonisme masa kini, sikap hidup hedonistik dalam pemahaman umum yang menggejala dalam masyarakat, yakni sikap hidup yang cenderung foya-foya dan lebih berkonotasi materi, kenikmatan diukur dari sisi materi (Sudarsih, 2011)

- **Pengelolaan Keuangan**

Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu (Cummins *et al.*, 2005). Andrew dan Linawati (dalam Brilianti, 2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan, di mana semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, semakin bijaksana pula ia dalam mengelola keuangannya. Sebelum memulai pengelolaan keuangan, sebaiknya memahami terlebih dahulu sistem pengelolaan keuangan yang efektif.

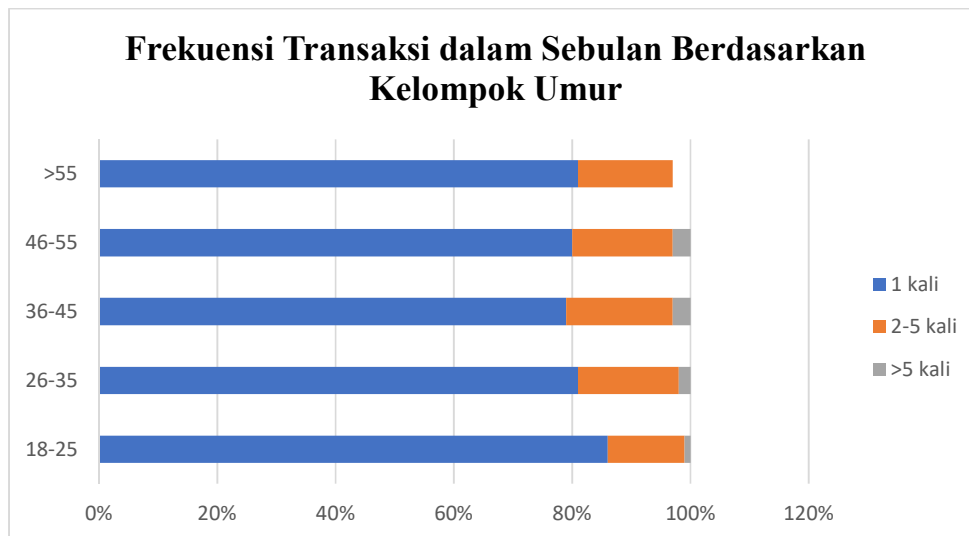
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode berjenis studi literatur yakni pengkajian referensi teoritis terkait kasus dan permasalahan yang akan dikaji. John Cresswell, W. (2014) berpendapat bahwa studi atau tinjauan literatur merupakan sebuah tinjauan terhadap jurnal, buku, dan dokumen lain yang menjelaskan teori dan informasi masa lalu dan masa kini serta mengatur literatur ke dalam topik dan dokumen yang relevan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini dimulai dengan mencari literatur yang relevan melalui berbagai sumber seperti jurnal akademik, buku, laporan penelitian, dan dokumen lainnya. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data hasil studi literatur. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif, Yang dimulai dengan penjabaran fakta-fakta yang ditemukan dalam literatur melalui penjabaran konsep, teori, dan temuan utama terkait dengan topik penelitian. Fakta-fakta tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana informasi-informasi tersebut saling berhubungan dan apa dampaknya terhadap kasus atau masalah yang sedang diteliti (Singarimbun & Effendi, 1989).

4. PEMBAHASAN

A. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Gaya hidup hedonisme, yang menjadikan kesenangan dan kenikmatan sebagai tujuan utama, semakin mengakar dalam perilaku mahasiswa saat ini. Penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup ini cenderung mengubah cara pandang mahasiswa terhadap uang, dari yang awalnya hanya untuk memenuhi kebutuhan, menjadi alat untuk mengejar kesenangan sesaat. Gaya hidup hedonis mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam pembelian impulsif dan konsumtif tanpa mempertimbangkan kebutuhan nyata. Mereka sering mengalokasikan anggaran untuk aktivitas sosial dan hiburan, seperti nongkrong di kafe atau membeli produk fashion terbaru, yang sebagian besar bersifat sekunder atau bahkan tersier (Pulungan *et al.*, 2018). Studi lokal menunjukkan bahwa 60% mahasiswa di kota besar cenderung merasa terdorong untuk mengikuti tren terbaru sebagai bagian dari pergaulan, meskipun sering kali melampaui anggaran bulanan mereka (Parmitasari & Alwi, 2018).



Grafik 1.1 Frekuensi Transaksi dalam Sebulan Berdasarkan Kelompok Umur

Sumber: Kredivo, Perilaku Konsumen E-commerce Indonesia 2022

Mahasiswa, yang merupakan bagian dari generasi Z, sangat sering menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka, hal ini memberikan mereka kemudahan untuk melakukan lebih banyak pembelian barang. Berdasarkan data dari *Kredivo e-commerce Behavior Report 2022*, jika dibandingkan tahun 2020, jumlah transaksi konsumen kelompok umur 18-25 tahun mengalami penurunan secara proporsi namun dengan pendapatan lebih rendah kelompok umur ini memiliki pengeluaran yang lebih besar untuk berbelanja di *e-commerce*.

Hal ini juga diperkuat dengan tren belanja *online* yang semakin populer di kalangan generasi muda, yang mengakibatkan mereka terjebak dalam siklus konsumsi yang berlebihan. Selain itu, banyak dari mereka yang tidak memiliki rencana keuangan yang jelas, sehingga pengeluaran cenderung tidak terkontrol dan berujung pada masalah keuangan di kemudian hari. Ketidapahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik semakin memperparah situasi ini, di mana mereka lebih memilih untuk memuaskan keinginan sesaat ketimbang merencanakan masa depan finansial yang stabil. Dengan meningkatnya gaya hidup hedonis, kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perlu ditingkatkan untuk membantu mereka memahami konsekuensi dari perilaku konsumtif yang berlebihan dan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana.

B. Pola Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akibat Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme juga berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang terpengaruh oleh

hedonisme memiliki kecenderungan untuk melakukan pembelian yang tidak rasional, di mana keputusan pembelian lebih didorong oleh keinginan daripada kebutuhan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan finansial, karena mahasiswa sering kali menghabiskan dana bulanan lebih cepat dari waktu yang seharusnya.

Menurut Rika Dwi Ayu Parmitasari dan Zulfahmi Alwi (2018), gaya hidup yang konsumtif juga mendorong mahasiswa untuk mengabaikan aspek perencanaan keuangan. Dalam beberapa kasus, mahasiswa bahkan rela berhutang atau mengandalkan kartu kredit demi memenuhi kebutuhan gaya hidup, yang pada akhirnya mengurangi dana untuk kebutuhan primer. Hal ini menunjukkan bahwa hedonisme mendorong mahasiswa pada pola konsumsi yang tidak berkelanjutan dan berpotensi menghambat kemampuan mereka mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Gaya hidup hedonisme yang tinggi seharusnya memicu pengelolaan manajemen keuangan yang kurang baik. Semakin tinggi konsumen berbelanja dengan motivasi hedonis dan berbelanja menjadi sebuah gaya hidup, besar pula kemungkinan terjadinya pembelian secara impulsif (Kosyu *et al*, 2014). Pembelian impulsif yang dilakukan secara berlebihan dapat berkembang menjadi kebiasaan yang berdampak negatif bagi individu. Mereka yang memiliki kebiasaan ini cenderung menjadi lebih boros dalam pengelolaan keuangan, karena kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Nurvitria, 2015).

C. Dampak Terhadap Manajemen Keuangan

1) Kecenderungan Berperilaku Konsumtif

Gaya hidup hedonis sering kali mendorong mahasiswa untuk mengeluarkan uang lebih banyak daripada kebutuhan pokok mereka. Mereka mungkin mengutamakan pengeluaran untuk hiburan atau barang-barang mewah daripada kebutuhan mendasar seperti biaya pendidikan atau kebutuhan sehari-hari. Kecenderungan ini menyebabkan mahasiswa tidak memiliki kontrol yang baik atas keuangan mereka, karena banyak pengeluaran yang tidak produktif.

2) Kurangnya Perencanaan Keuangan

Hedonisme membuat mahasiswa cenderung tidak merencanakan keuangan dengan baik, karena fokus mereka lebih pada kesenangan saat ini daripada keamanan finansial jangka panjang. Akibatnya, mereka sering tidak memiliki anggaran atau pembagian keuangan yang terstruktur. Ketika ada kebutuhan mendesak, mahasiswa hedonis mungkin mengalami kesulitan finansial karena tidak memiliki dana darurat yang memadai.

3) Potensi untuk Berutang

Dalam upaya memenuhi gaya hidup hedonis, mahasiswa terkadang meminjam uang, baik melalui kartu kredit, pinjaman, atau bahkan aplikasi pinjaman online. Kondisi ini meningkatkan risiko berutang, terutama jika mereka tidak memiliki penghasilan tetap. Mahasiswa yang berutang untuk keperluan konsumtif berpotensi terjebak dalam siklus utang, yang dapat menimbulkan stres dan memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka.

4) Penurunan Nilai Investasi Masa Depan

Gaya hidup hedonisme juga dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk menabung atau berinvestasi. Padahal, tabungan dan investasi merupakan komponen penting dalam manajemen keuangan yang sehat. Karena sebagian besar penghasilan atau uang saku mereka habis untuk memenuhi gaya hidup hedonis, mahasiswa menjadi kurang memiliki aset atau simpanan yang bisa digunakan di masa depan.

5) Dampak Jangka Panjang

Apabila tidak dikendalikan, gaya hidup hedonisme dapat berpengaruh pada stabilitas keuangan mahasiswa di masa depan. Ketika mereka sudah lulus dan harus mengelola keuangan dengan lebih mandiri, kebiasaan konsumtif yang terbentuk selama masa kuliah dapat berdampak buruk, seperti kesulitan menyesuaikan diri dengan gaji awal, keterlambatan dalam meraih kemandirian finansial, atau bahkan ketidakmampuan mencapai tujuan keuangan seperti membeli rumah atau berinvestasi.

5. KESIMPULAN

Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa sangat signifikan dan cenderung negatif, terutama dalam membentuk kebiasaan konsumtif, meningkatkan risiko utang, dan mengabaikan pentingnya tabungan serta investasi jangka panjang. Untuk menghindari dampak buruk tersebut, mahasiswa disarankan untuk belajar mengelola keuangan dengan lebih bijaksana, seperti membuat anggaran, menabung secara rutin, dan memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Gaya hidup hedonisme yang semakin berkembang di kalangan mahasiswa memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan pribadi mereka.

6. REFERENSI

- Brilianti, T. R. (2019). *Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Chotima, C. (2015). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2).
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 5(2), 168-181.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications.
- Cummins, M. M., Haskell, J. H., & Jenkins, S. J. (2005). Financial attitudes and spending habits of university freshmen. In *Allied Academies International Conference. Academy for Economics and Economic Education. Proceedings* (Vol. 8, No. 1, p. 3). Jordan Whitney Enterprises, Inc.
- Kosyu, D. A., Hidayat, K. & Abdilah, Y. (2014). Pengaruh hedonic shopping motives terhadap shopping lifestyle dan impulse buying (Survei pada pelanggan outlet Stradivarius di Galaxy Mall Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(2), 1-7.
- Nofitriani, N. N. (2020). Hubungan antara kontrol diri dan harga diri dengan perilaku konsumtif terhadap gadget pada siswa kelas XII SMAN 8 Bogor. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 53-65.
- Nurvitria, A. L. (2015). Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa jurusan PPB 2013 FIP UNY. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & Sunarti, S. (2018). Pengaruh kecerdasan spritual dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147-162.
- Pramudiana, I. D. (2017). Perubahan perilaku konsumtif masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern. *Perubahan Perilaku Konsumtif Masyarakat Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern*, 1(1), 35-43.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018, September). Pengaruh gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan mahasiswa. In *Seminar Nasional Royal (SENAR)* (Vol. 1, No. 1, pp. 401-406).
- Rahmat, A., Asyari, A., & Puteri, H. E. (2020). Pengaruh hedonisme dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(1), 39-54.
- Rasyid, R. (2012). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(2).
- Rumianti, C., & Launtu, A. (2022). Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21-40.

- Sangadji, E. M., & Sopiah, M. P. (2014). *Perilaku konsumen, Pendekatan Praktis disertai: Himpunan Jurnal Penelitian*. Penerbit Andi.
- Shalahuddinta, A. (2014). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2).
- Simamora, J. (2014). *Perilaku Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)* (Doctoral dissertation).
- Singarimbun, M. & Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sudarsih, S. (2011). Konsep hedonisme epikuros dan situasi Indonesia masa kini. *Humanika*, 14(1).
- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Vinasty, R. Z., Monica, C., Wangisuta, G. M., Salsabila, K. S., & Kembara, M. D. (2024). Implikasi Kemajuan Teknologi terhadap Jiwa Nasionalisme dan Semangat Cinta Tanah Air terhadap Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 888-902.
- Wijaya, A. P., & Yuniarinto, A. (2015). Pengaruh Hedonisme dan Materialisme Terhadap Kecenderungan Pembelian Kompulsif Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1).
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.
- Zakia, A., Adisti, A. A., & Asmarani, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelas Sosial: Gaya Hidup, Daya Beli Dan Tingkat Konsumsi (Literature Review MSDM). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 449-457.